PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Senin Tanggal: 30 Maret 2026 Halaman: 2

SATU TAHUN HASTO-WAWAN

Gotong Royong Urusi Sampah, Buat Rumah Jadi Mewah

Warga Kota Jogja Menilai Satu Tahun Kepemimpinan Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan

Bagi warga Kota Jogja, setahun kepemimpinan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja mulai dirasakan. Berbagai program yang sudah dijalankan, meski baru setahun, terasa dampaknya. Dari yang sederhana seperti bedah rumah hingga pengolahan sampah, penataan kawasan dan pemberdayaan pelaku ekonomi kerakyatan.

SECARA fisik yang terlihat seperti beberapa ruas jalan yang kini bersih. Tak hanya bersih dari sampah, tapi juga nyaman untuk pedestrian. Karena pedagang kaki lima (PKL), yang dulu berada di trotoar diberikan ruang di pasar-pasar tradisional.

Selain lokasi, pada sektor ekonomi kerakyatan, program pendampingan pemerintah kepada pelaku UMKM dinilai sudah cukup optimal. Hal itu yang dirasakan oleh Rita Indriana. Pemilik usaha mainan edukatif ABC Wooden Toys ini menyebut pemerintah sudah banyak membuka peluang agar UMKM tidak hanya bertahan, namun naik kelas. Rita menyampaikan, sinergitas antara pelaku UMKM dengan pemerintah yang selama ini terbentuk adalah pendampingan legalitas usaha. *Misalnya* melalui sosialisasi nomor induk berusaha (NIB) dan dorongan agar usaha memiliki sertifikat halal dan SNI.

Selain aspek legalitas, pemerintah juga fokus membuka bantuan pemasaran. Rita menyampaikan di bawah kepemimpinan Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan, pemkot sering memfasilitasi para pelaku UMKM untuk tampil dalam berbagai pameran.

"Ada program business *matching online* maupun *offline*. Ini sangat mendukung pemasaran kami untuk menjangkau pasar yang lebih luas di luar Kota Jogja," katanya.

Dia menekankan, di tahun-tahun berikutnya, kepemimpinan Hasto-Wawan harus bisa membantu mencarikan jaringan bagi pelaku UMKM di tingkat pusat. Supaya pelaku usaha kecil dari Kota Jogja bisa tampil di kancah nasional hingga internasional.

"Kami ingin berkolaborasi bukan hanya di lingkup Kota Jogja, tapi juga di tingkat DIY hingga nasional," pinta Rita.

Selain pelaku usaha, warga miskin pun mendapat perhatian. Salah satunya disampaikan Slamet Priyo Utomo, yang kediamannya termasuk rumah tidak layak huni (RTLH). Warga Kemantren Tegalrejo itu menjadi penerima bantuan bedah rumah. Yang menarik, Hasto-Wawan berkomitmen merehab RTLH tanpa anggaran dari APBD. Tapi dengan melibatkan swasta dan Baznas.

"Soalnya kalau mau memperbaiki sendiri ya tidak mampu, hasil kerja cuma cukup untuk makan saja," ujar pria yang sehari-hari bekerja sebagai tenaga kasar di toko material ini.

Slamet menyampaikan, sebelum menerima bantuan bedah rumah kondisi tempat tinggalnya cukup memprihatinkan. Dia bersama istrinya tinggal pada rumah yang lantainya berlubakan batu dan atapnya hampir roboh.

Kondisi tersebut tentu seringkali membuat suasana di dalam rumah terasa kurang nyaman. Lantaran lembab dan sering bocor ketika musim penghujan.

Namun berkat bantuan bedah rumah yang terealisasi pada medio Oktober lalu, hunianya kini mengalami perubahan signifikan. Sebab perbaikan cukup kompleks karena meliputi pemasangan keramik pada lantai, pemasangan plafon triplek, hingga penggantian struktur atap menggunakan material galvalum, termasuk di area dapur. (*/inu/pra/hep)

PAD Rp 1 Triliun, Program Kemanusiaan Dilanjutkan

DI satu tahun masa jabatannya, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo memastikan sejumlah program yang sudah dijalankan bakal dilanjutkan. Khususnya yang memberikan langsung kepada masyarakat.

Hasto mengatakan, program seperti bedah rumah untuk warga miskin dan pelayanan kesehatan bagi lansia merupakan prioritas utama. Sehingga tahun ini program-program tersebut akan kembali dijalankan agar lebih banyak memberi manfaat kepada masyarakat. "Hal-hal yang menyangkut nilai kemanusiaan *insyaAllah* pasti kami teruskan di 2026," ujarnya saat ditemui Jumat (27/3).

Mantan Kepala BKKBN itu mengklaim di satu tahun jabatannya setumbuh hal dirasa cukup berhasil. Contohnya dari segi pendapatan asli daerah (PAD). Pada 2025 Kota Jogja mampu mencatat pendapatan hingga Rp 1 triliun.

Hasto menilai, capaian tersebut merupakan rekor baru yang patut dibanggakan. Lantaran dalam beberapa tahun terakhir PAD di Kota Jogja selalu maksimal di angka Rp 800 an miliaran saja. "Biasanya itu Rp 830 miliar, naik ke Rp 850 miliar dan naiknya pelan. Tapi khusus dari 2024 ke 2025 meloncat dari Rp 830 miliar menjadi Rp 1 triliun lebih sedikit. Nah, itu salah satu capaian yang saya syukuri," kata Hasto.

Selain dari segi pendapatan, Hasto menyampaikan bahwa berbagai indikator kesejahteraan masyarakat telah mencapai target yang ditetapkan. Mulai dari kesehatan, kualitas sumber daya manusia (SDM), hingga penurunan angka pengangguran dan kemiskinan.

Hasto juga menghalaim keberhasilan dalam aspek nonformal. Khususnya terkait manajemen sampah perkotaan. Dia menyebut rekonstruksi sosial melalui perubahan perilaku masyarakat mulai membuahkan hasil. "Depo tidak untuk menumpuk sampah lagi, tapi hanya untuk transit saja," katanya.

Meskipun beberapa hal patut dibanggakan, politisi PDI Perjuangan itu mengakui masih ada beberapa permasalahan yang masih harus segera diselesaikan. Pekerjaan rumah (PR) besar terkait kesenjangan sosial (*gini ratio*) dan pertumbuhan ekonomi. (*/inu/pra/hep)

KREATIF: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat melihat hasil pameran karya siswa SMP di Kota Jogja.

Anak Muda Jogja Jadi 'Jembatan Digital' bagi UMKM Lansia

SEBAGAI politisi yang berlatar belakang pengusaha, Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan menaruh perhatian khusus terhadap pengembangan UMKM. Dia fokus membuka lebar pintu peluang pengembangan UMKM melalui digitalisasi dan ruang-ruang promosi.

Menurutnya, seiring dengan berkembangnya teknologi para pelaku usaha sudah saatnya untuk mulai melirik peluang pemasaran digital. Apalagi saat ini juga sudah berkembang *artificial intelligence* (AI) yang semakin mempermudah UMKM untuk naik kelas.

Wawan menegaskan, Pemkot Jogja memiliki komitmen untuk menciptakan ekosistem digital bagi para pelaku UMKM. "Pemkot Jogja terus mendorong ekosistem kolaboratif antara UMKM, komunitas digital, anak muda, serta pelaku industri kreatif. Pendekatan ini lebih efektif dibanding UMKM berjalan sendiri-sendiri," ujar Wawan.

Dia pun mengajak agar anak-anak muda di Kota Jogja untuk bisa berkolaborasi dengan pelaku UMKM. Sebab kendala yang saat ini dihadapi adalah banyak pelaku UMKM yang berasal dari kalangan lansia dan ibu-ibu rumah.

Karakter pelaku usaha yang kurang dekat dengan dunia digital ini membuat banyak pelaku UMKM masih nyaman dengan metode tradisional. Padahal dengan pelaku usaha menumbuh digital pasar jauh lebih luas dibanding hanya mengandalkan penjualan offline. "Kami akan meningkatkan program literasi digital kepada pelaku UMKM," tegas Wawan.

Selain fokus terhadap program pendampingan, Wawan juga memiliki komitmen untuk memberikan wadah-wadah promosi bagi pelaku UMKM. Misalnya lewat program Sunday Morning yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Jogja. (*/inu/pra/hep)

GERAKAN UMKM Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan saat membuka kegiatan Sunday Morning di Taman Budaya Embung Giwangan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005